



## Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Pasien

Akhmad Fahriyyan<sup>1\*</sup>, Dyah Wiji Puspita Sari<sup>2</sup>, Retno Issroviatiningrum<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Korespondensi penulis : [akhmadfahriyyan12@std.unissula.ac.id](mailto:akhmadfahriyyan12@std.unissula.ac.id)

**Abstract :** Nurses have a very important role as educators in meeting basic human needs. One of them is that nurses act as educators in fulfilling the patient's sense of security and comfort. The patient's need for security and comfort is very important because it affects the length of treatment. The impact if the patient's need for safety and comfort is not met is that the patient results in injury. The aim of this research is to determine the relationship between the role of nurses as educators and fulfilling the patient's need for security and comfort in the inpatient room at Sultan Agung Islamic Hospital. This research uses a quantitative approach with a cross sectional design. A total of 132 respondents participated in this research, the sampling technique used was total sampling. The analysis used is the Chi Square test. This research reveals a significant relationship between the role of nurses as educators and fulfilling patients' needs for safety and comfort in the RSI Sultan Agung inpatient room. This relationship is indicated by a p-value of 0.000, which shows a positive direction of the relationship.. Suggestions for future researchers to expand the scope of research by involving more educational institutions and hospitals in order to obtain more generalizable results.

**Keywords:** The role, educator, security, comfort.

**Abstrak :** Perawat memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Salah satunya adalah perawat berperan sebagai pendidik dalam memenuhi rasa aman dan nyaman pasien. Kebutuhan pasien akan rasa aman dan nyaman sangat penting karena berpengaruh terhadap lama perawatan. Dampak yang ditimbulkan jika kebutuhan pasien akan rasa aman dan nyaman tidak terpenuhi adalah pasien mengalami cedera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan pasien akan rasa aman dan nyaman di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sebanyak 132 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Analisis yang digunakan adalah uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan pasien akan rasa aman dan nyaman di ruang rawat inap RSI Sultan Agung. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan dan rumah sakit agar diperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasikan.

**Kata kunci:** Peran, pendidik, keamanan, kenyamanan.

### 1. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pelayanan di rumah sakit. Fasilitas pelayanan kesehatan perlu mampu menjamin keamanan dan layanan kesehatan untuk pasien. Rasa aman didefinisikan sebagai kebutuhan yang mendorong individu untuk mencapai kedamaian, keamanan, serta ketertiban di lingkungan yang ditempati (Ruminem, 2021). Dan apabila kebutuhan rasa aman nyaman tidak di tangani dengan serius, dapat mengakibatkan gangguan aktivitas, gangguan tidur, kecemasan, isolasi sosial, depresi, perubahan citra diri, menurunnya derajat kesehatan bahkan hingga kematian (Saputra, 2022).

Pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi selain kebutuhan fisiologis. Kebutuhan rasa aman nyaman tersebut mencakup kebutuhan akan perlindungan dari sumber bahaya, baik ancaman fisik maupun psikis (Wiratama, 2019). Setiap individu memiliki karakteristik fisiologis, sosial, psikologis, dan budaya yang memengaruhi cara mereka memahami serta merasakan rasa sakit (Kusumah, 2022). Dalam konteks ini, peran perawat sebagai edukator sangat penting. Perawat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasien akan rasa aman dan nyaman, yang merupakan elemen-elemen krusial dalam proses penyembuhan (Chalimah, 2021).

Perawat berperan sebagai edukator dengan membantu pasien meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan, mengenali gejala penyakit, serta memahami tindakan yang akan diberikan kepada pasien. Dalam pemberian informasi yang benar bisa menambah tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan pola hidup sehat. Faktor komunikasi perawat dalam memberikan edukasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Dan juga kepercayaan pasien terhadap perawat menjadi faktor peningkatan kepatuhan (Djibu, 2021). Edukasi menjadikan pasien dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pengambilan keputusan berdasarkan informasi bergantung pada tingkat pengetahuan pasien. Jika pasien menjadi lebih berpengetahuan tentang perawatan, maka pasien dapat bertindak lebih mandiri ketika melakukan perawatan kesehatan (Astari et al., 2022).

Perawat dalam perannya sebagai edukator dalam upaya memenuhi kebutuhan rasa aman pasien diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas hidup pasien. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien diharapkan dapat menyusun rencana yang berkaitan dengan kesembuhan penyakit yang mereka hadapi (Atmann et al., 2019). Ketika pasien memiliki pandangan yang lebih positif terhadap penyakitnya, rasa ancaman yang dirasakan pun cenderung berkurang. Maka dari itu, edukasi terhadap pasien merupakan hal yang penting. Edukasi yang tepat dapat memperdalam pemahaman pasien tentang kondisi medisnya dan meningkatkan keterlibatan pasien dalam melaksanakan perawatan (Anggraeni et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Baitussalam 1 dan 2, Baitunnisa 1, serta Baitu izzah 1 dan 2, dengan melibatkan 12 responden pasien. Didapatkan data bahwa sebanyak 10 responden menyatakan peran perawat sebagai edukator pada kategori “baik” dengan presentase (83,3%), 1 responden menyatakan dalam kategori “cukup” dengan presentase (8,3%). Dan 1 responden menyatakan dalam kategori “kurang baik” dengan presentase (8,3%). Sedangkan data mengenai pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pasien sebanyak 9 dari 12

responden menyatakan kebutuhan rasa aman nyaman “terpenuhi” dengan presentase (75%), 1 responden menyatakan “cukup terpenuhi” dengan presentase (8,3%), 2 responden menyatakan “kurang terpenuhi” dengan presentase (16,6%). Peneliti menunjukkan minat yang mendalam untuk mengeksplorasi penelitian berjudul “Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Rasa Aman Nyaman Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*, serta menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 132 responden pasien di ruang rawat inap Baitussalam 1 dan 2, Baitunnisa 1, Baitu izzah 1 dan 2 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Dalam penelitian, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner ini mencakup 12 item yang berfokus pada peran perawat sebagai edukator.. Dan kuesioner pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pasien terdiri dari 18 item. Hasil *uji validitas* dari 2 variabel tersebut dinyatakan *valid* dan *uji reabilitas* dengan *Alpha Cronbach* 0,843 dan 0,894. Data diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Pengumpulan datanya yaitu peneliti memberikan kuesioner berupa pernyataan yang

dinilai menggunakan *skala likert*. Kuesioner diberikan secara langsung kepada pasien yang menjalani perawatan rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Untuk menganalisis data, digunakan metode uji *Chi Square*. Penelitian ini telah juga telah memperoleh persetujuan etik dari Diklat Rumah Sakit Islam Sultan Agung dengan No.291/KEPK-RSISA/XII/2024.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur (N=132)**

| Umur (tahun) | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 20 – 30      | 17            | 12,9           |
| 31 - 40      | 25            | 18,9           |
| 41 – 50      | 40            | 30,3           |
| 51 – 60      | 27            | 20,5           |
| 61 – 70      | 23            | 17,4           |
| <b>Total</b> | 132           | 100            |

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur 20 - 30 tahun dengan 17 responden (12,9%) , pada umur 31 - 40 tahun dengan 25 responden (18,9%), pada umur 41 – 50 tahun dengan 40 responden (30,2%), pada umur 51 – 60 tahun dengan 27 responden (20,5%), dan pada umur 61 - 70 tahun dengan 23 responden (17,4%).

### Jenis Kelamin

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (N=132)**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 69            | 52,3           |
| Perempuan     | 63            | 47,7           |
| <b>Total</b>  | 132           | 100            |

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki dengan 69 responden atau 52,3% sedangkan perempuan 63 responden atau 47,7%.

### Lama Dirawat

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Dirawat(N=132)**

| Lama Dirawat (hari) | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| 1 – 4               | 67            | 50,8           |
| 5 – 8               | 65            | 49,2           |
| <b>Total</b>        | 132           | 100            |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pasien dengan lama dirawat terbanyak berada dikategori 1-4 hari sebanyak 67 responden (50,8%), dan pasien dengan lama dirawat 5-8 hari sebanyak 65 responden (49,2%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Uji *Chi Square* (N=132)**

| Peran Perawat           |        |       |      |       |          |          |
|-------------------------|--------|-------|------|-------|----------|----------|
|                         |        | Cukup | Baik | Total | <i>p</i> | <i>r</i> |
| <b>Rasa Aman Nyaman</b> | Kurang | 2     | 0    | 2     | 0,000    | 0,444    |
|                         | Cukup  | 35    | 29   | 64    |          |          |
|                         | Baik   | 7     | 59   | 66    |          |          |
| <b>total</b>            |        | 44    | 88   | 132   |          |          |

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan Antara Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Dengan nilai korelasi

yang didapatkan sebesar 0,444 yang artinya mempunyai nilai hubungan kekuatan cukup kuat. Terdapat korelasi positif, yang dimana semakin baik peran perawat dalam memberikan edukasi, semakin terpenuhi kebutuhan akan rasa aman dan nyaman pasien.

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran perawat sebagai edukator berada pada kategori cukup baik dengan jumlah mencapai 44 responden (33,3%), untuk kategori baik terdapat 88 responden (66,7%). Sedangkan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pada kategori kurang sebanyak 2 (1,5%), sementara pada kategori cukup terpenuhi sebanyak 64 responden (48,5%), dan pada kategori terpenuhi sebanyak 66 (50%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan nilai *p value* sebesar 0,000. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,444 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, dengan arah korelasi yang positif.

Perawat sebagai edukator mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar. Perawat sebagai edukator harus mempunyai pengetahuan yang luas dan tanggap terhadap kebutuhan pasien sehingga pasien dapat merasa aman dan nyaman (Djibu, 2021). Selain itu, Perawat sebagai pendidik harus menyadari betapa cepatnya perubahan yang terjadi dalam ilmu kesehatan saat ini. Hal ini menempatkan perawat dalam posisi yang menuntut dan selalu berubah (Lestari, 2022). Dalam perannya, perawat berperan penting dalam membantu klien untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, serta berbagai tindakan yang dilakukan oleh perawat. Dengan cara ini, diharapkan tercipta perubahan perilaku pasien setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Pengajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pasien. Fokus pengajaran dapat berupa penanaman perilaku sehat, manajemen *stress yang efektif*, pendidikan mengenai proses penyakit serta pentingnya pengobatan yang berkelanjutan, pencegahan risiko jatuh dan pendidikan tentang perawatan diri (Nasirin, 2020).

Hasil penelitian (Lauffenburger & Choudhry, 2018) menunjukkan peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam menjelaskan berbagai aspek krusial terkait pengobatan, seperti cara konsumsi, manfaat, serta dampak yang mungkin timbul jika instruksi pengobatan tidak diikuti. Peningkatan kepatuhan pasien dapat terjadi karena informasi dan edukasi kesehatan yang diberikan mampu memengaruhi serta meningkatkan kualitas keputusan pasien dalam memenuhi kebutuhan rasa aman nyaman mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Mensah et al., 2017) dimana edukasi yang

diberikan oleh perawat mampu mengubah dan meningkatkan kebutuhan rasa aman nyaman pasien (Rosyadi & Lestari, 2023).

Menurut penelitian (Kacaroglu Vicdan, 2020) rasa aman dan nyaman sangat penting bagi pasien saat menerima perawatan. Dalam literatur, rasa aman dan nyaman didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, menghilangkan tekanan mental dan rasa sakit, menerima dukungan, menenangkan, memberi semangat, dan memberikan pertolongan. Perawat mengemban tanggung jawab yang signifikan untuk meningkatkan rasa aman nyaman bagi pasien. Sangat penting untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi inisiatif keperawatan dengan benar. Karena ini memberikan bekal kepada pasien untuk mengatasi masalah yang dialaminya.

Hasil penelitian (Jouybari et al., 2005) dalam menyelidiki pengalaman dan sudut pandang pasien yang dirawat di rumah sakit di Iran mengenai perawat yang memberikan kenyamanan menunjukkan bahwa perawat yang memberikan perawatan dengan kompetensi teknis merupakan salah satu tujuan pemenuhan rasa aman nyaman. Selain itu, menurut sudut pandang pasien, perilaku kepedulian yang paling penting adalah ketersediaan perawat dan pengawasan ketat mereka terhadap pasien, yang sejalan dengan temuan penelitian ini (Bahrami et al., 2019).

Perawat dalam pemberian edukasi sangat berkesinambungan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pasien. Ketidakmampuan untuk melakukan dialog yang memadai menyebabkan pasien menjadi khawatir dan tidak mendapat informasi, serta membahayakan kenyamanan dan perawatan pasien. Rasa aman dan nyaman berarti mengembangkan kepercayaan antara perawat dan pasien, dan membentuk landasan kepercayaan di mana pasien merasa bebas untuk mengajukan pertanyaan apa pun. Rasa aman dan nyaman merupakan kondisi yang sangat penting untuk komunikasi timbal balik, mendengarkan, memahami, dan percaya. Terutama selama momen memalukan, para perawat merasa bahwa hubungan *interpersonal* penting untuk mendorong pemenuhan rasa aman dan nyaman pasien. Dari sana, pasien dapat mengemukakan masalah sulit atau masalah pribadi yang bertujuan terlaksananya perawatan yang berkualitas (Larsen et al., 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan signifikan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Rasa Aman Nyaman Pasien ( $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ ). Nilai korelasi 0,444 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua

variabel tersebut. Hubungan tersebut bersifat positif, yang dimana semakin baik peran perawat sebagai edukator terhadap pasien, terpenuhi pula kebutuhan rasa aman nyaman pasien.

## SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan dan rumah sakit guna memperoleh hasil yang lebih generalisasi. Selain itu, bisa menjadi landasan bagi rumah sakit untuk meningkatkan program pelatihan perawat dalam aspek komunikasi dan edukasi pasien guna terpenuhinya kebutuhan rasa aman nyaman pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. C., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2020). Peran perawat sebagai edukator terhadap persepsi sakit pada pasien diabetes mellitus tipe 2 Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24364>
- Astari, D. W., Noviantani, A., & Pramukti, I. (2022). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pengetahuan dan kesadaran pada pasien diabetic retinopathy. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 71–78. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.19>
- Atmann, O., Linde, K., Werner, C., Dorn, U., & Schneider, A. (2019). Participation factors for asthma education programs: A cross-sectional survey. *BMC Pulmonary Medicine*, 19(1), 256. <https://doi.org/10.1186/s12890-019-0979-3>
- Bahrami, M., Purfarzad, Z., Keshvari, M., & Rafiei, M. (2019). The components of nursing competence in caring for older people in Iranian hospitals: A qualitative study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(2), 124–130. [https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr\\_83\\_18](https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_83_18)
- Chalimah, E. (2021). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan rasa aman pada pasien infark miokard akut di RSUI Kustati Surakarta. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Djibu, E. (2021). Pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 42–48.
- Jouybari, L. M., Oskouei, S. F. H., & Ahmadi, F. (2005). یرتسب نارامید ماگدید و مبرجت : لاگبت یگدوسآ راتسرپ. *Jurnal Universitas Ilmu Kedokteran Iran*, 59–68.
- Kacaroglu Vicdan, A. (2020). The effect of training given to hemodialysis patients according to the comfort theory. *Clinical Nurse Specialist*, 34(1), 30–37. <https://doi.org/10.1097/nur.0000000000000495>
- Kusumah, T. A. (2022). Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien

- infeksi saluran kemih (ISK) di RS Bhayangkara Bengkulu. *Artes*, 8, 2003–2005.
- Larsen, R., Mangrio, E., & Persson, K. (2021). Interpersonal communication in transcultural nursing care in India: A descriptive qualitative study. *Journal of Transcultural Nursing*, 32(4), 310–317. <https://doi.org/10.1177/1043659620920693>
- Lauffenburger, J. C., & Choudhry, N. K. (2018). A call for a systems-thinking approach to medication adherence: Stop blaming the patient. *JAMA Internal Medicine*, 178(7), 950–951. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2018.0790>
- Lestari, P. (2022). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan tingkat stres hospitalisasi anak prasekolah di ruangan Delima RSUD Hardjono Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 9(September), 32–36.
- Mensah, G. A., Wei, G. S., Sorlie, P. D., Fine, L. J., Rosenberg, Y., Kaufmann, P. G., Mussolino, M. E., Hsu, L. L., Addou, E., Engelgau, M. M., & Gordon, D. (2017). Decline in cardiovascular mortality: Possible causes and implications. *Circulation Research*, 120(2), 366–380. <https://doi.org/10.1161/circresaha.116.309115>
- Nasirin, C. (2020). The role of nurses on the psychosocial quality of type 1 diabetes mellitus patients in a hospital in Lombok, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(5), 2507–2515. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr201949>
- Rosyadi, I., & Lestari, N. W. (2023). Hubungan peran perawat (educator) dengan kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi dan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Pakning. *Ensiklopedia of Journal*, 5(4), 205–214.
- Ruminem. (2021). Konsep kebutuhan rasa aman dan nyaman. Universitas Mulawarman Samarinda, 1–39.
- Saputra, A. (2022). Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pasien diabetes melitus di ruangan Karmelia Rumah Sakit DKT Tk.Iv.02.04.07 Denkesyah Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 01, 1–23.
- Wiratama, P. (2019). Kebijakan keselamatan pasien untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman pasien. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 10(1), 15–20.